

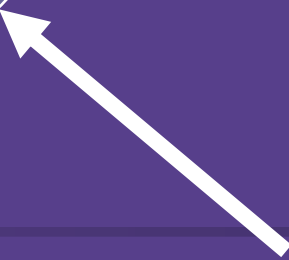
**TINJAUAN
MENYELURUH
TEORI AKUNTANSI**

DIANA RAHMAWATI

TEORI

AKUNTANSI

TEORI AKUNTANSI



TEORI

Istilah teori sering digunakan secara berbeda.

Teori sering dinamakan dengan hipotesis atau proposisi.

Proposisi : kalimat indikatif (pernyataan tentang suatu konsep) yang memiliki nilai kebenaran jika dikaitkan dengan suatu fenomena (misal, benar atau salah, mungkin benar dan lain-lain).

Proposisi yang memerlukan pengujian empiris disebut sebagai hipotesis.

Bentuk yang paling sederhana dari teori adalah pernyataan terhadap suatu keyakinan yang dinyatakan dalam bahasa. Salah satu definisi teori: sistem deduktif yang menyatakan berkurangnya unsur generalisasi.

Teori ilmiah merupakan sistem deduktif dimana konsekuensi yang diobservasi secara logis mengikuti hubungan antar fakta yang diobservasi dengan seperangkat hipotesis dari sistem tersebut. Oleh karena itu studi tentang teori ilmiah merupakan studi sistem deduktif yang digunakan dalam teori tersebut. (Braithwaite; 1969 dalam Anis dan Imam 2007:29)

Menurut Popper (1968, dalam Anis dan Imam 2007: 29) teori adalah area yang digunakan untuk menangkap apa yang dinamakan “dunia” untuk merasionalkan dan menjelaskannya.

Definisi diatas dapat dikatakan teori sebagai argumen logis, sedang pernyataan terhadap keyakinan baik berupa penjelasan, prediksi merupakan suatu hipotesis. Teori terdiri dari seperangkat premis atau pernyataan yang dihubungkan secara logis untuk menghasilkan suatu hipotesis.

Pengertian Teori

- Sesuatu yang abstrak
- Sesuatu yang ideal
(peraturan/standar/norma)
- Lawan/pasangan sesuatu yang nyata/praktis
- Penjelasan ilmiah
- Penalaran logis

PERUMUSAN TEORI

Perumusan teori dimulai dari adanya fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena tsb menjadi satu pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Jawaban tersebut terletak pada epistemologi atau studi tentang penciptaan suatu pengetahuan.

Dalam mereview suatu teori ilmiah kita perlu menguji asumsi yang dibuat dengan metode ilmiah dan sudut pandang yang lain.

Metode

Metode yang digunakan untuk merumuskan suatu teori :

1. Metode ilmiah
2. Metode alamiah

Pendekatan ilmiah bersifat terstruktur dan terencana dalam hal perancangan risetnya dimana masalah, hipotesis dan tehnik penelitiannya dinyatakan secara jelas

Metode alamiah menolak penggunaan prosedur yang terstruktur.

Sudut Pandang

1. Teori sebagai Bahasa
2. Teori sebagai penalaran
3. Teori sebagai justifikasi (pembenaran)
4. Teori sebagai penjelasan dan prediksi

Teori Sebagai Bahasa

Teori diekspresikan dalam bentuk bahasa baik yang bersifat verbal maupun matematis.

Teori dapat dinyatakan dalam bentuk kata atau tanda(simbol). Studi tentang simbol dinamakan *Semiology*. *Semiology* terdiri dari tiga bagian yang dapat juga dikatakan sebagai unsur dari teori yaitu :

- *sintaktik*
- *semantik*
- *pragmatik*

Sintaktik

Studi tentang tata bahasa atau hubungan antara simbol dengan simbol

Pertanyaan utama dalam unsur ini adalah “*apakah kata-kata atau simbol digunakan secara konsisten dan logis?*”

Semantik

menunjukkan makna atau hubungan antara kata, tanda atau simbol dengan obyek yang ada didunia nyata

Pertanyaan : “*apakah arti dari setiap kata atau simbol yang digunakan dalam teori?*”

Pragmatik

menunjukkan pengaruh kata-kata atau simbol terhadap seseorang.

Dalam kaitan dengan akuntansi aspek pragmatik berkaitan dengan bagaimana konsep dan praktik akuntansi mempengaruhi perilaku seseorang.

Atas dasar hubungan ini, pendekatan yang populer digunakan untuk merumuskan teori secara pragmatis adalah model keputusan

Teori sebagai Penalaran

Teori dapat dirumuskan berdasarkan model penalaran yang digunakan; artinya bagaimana suatu teori tersebut dihasilkan, apakah melalui argumen/penalaran yang berasal dari sesuatu yang bersifat umum ke khusus (penalaran deduktif) ataukah berasal dari sesuatu yang bersifat khusus ke umum (penalaran induktif).

Pendekatan deduktif

tujuan merupakan bagian yang paling penting, tujuan yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda. Perumusan teori diawali dari pemakaian asumsi dasar dan aturan yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari masalah yang sedang dianalisis. Kebenaran teori diuji dari logika analitisnya.

Pendekatan induktif

pembuatan kesimpulan berasal dari generalisasi atas fenomena yang bersifat khusus. Penalaran induktif dimulai dari adanya observasi terhadap beberapa fenomena kemudian dianalisis hubungannya (persamaan dan perbedaan) untuk digunakan sebagai acuan dalam melakukan generalisasi. Generalisasi didasarkan pada bukti empiris yang ditemui pada saat observasi. Sehingga kebenaran suatu teori tidak didasarkan pada alur logikanya tetapi pada pengujian secara empiris

Teori Sebagai Justifikasi (Pembenaran)

Merupakan pendekatan dalam perumusan teori yang bersifat normatif.

Teori dianggap sebagai resep untuk dijadikan acuan dalam praktik.

Teori normatif memberikan pedoman mengenai apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai (*value judgment*). Teori normatif hanya menyebutkan proposisi tentang bagaimana sesuatu seharusnya dipraktikkan, tanpa menguji hipotesis tsb.

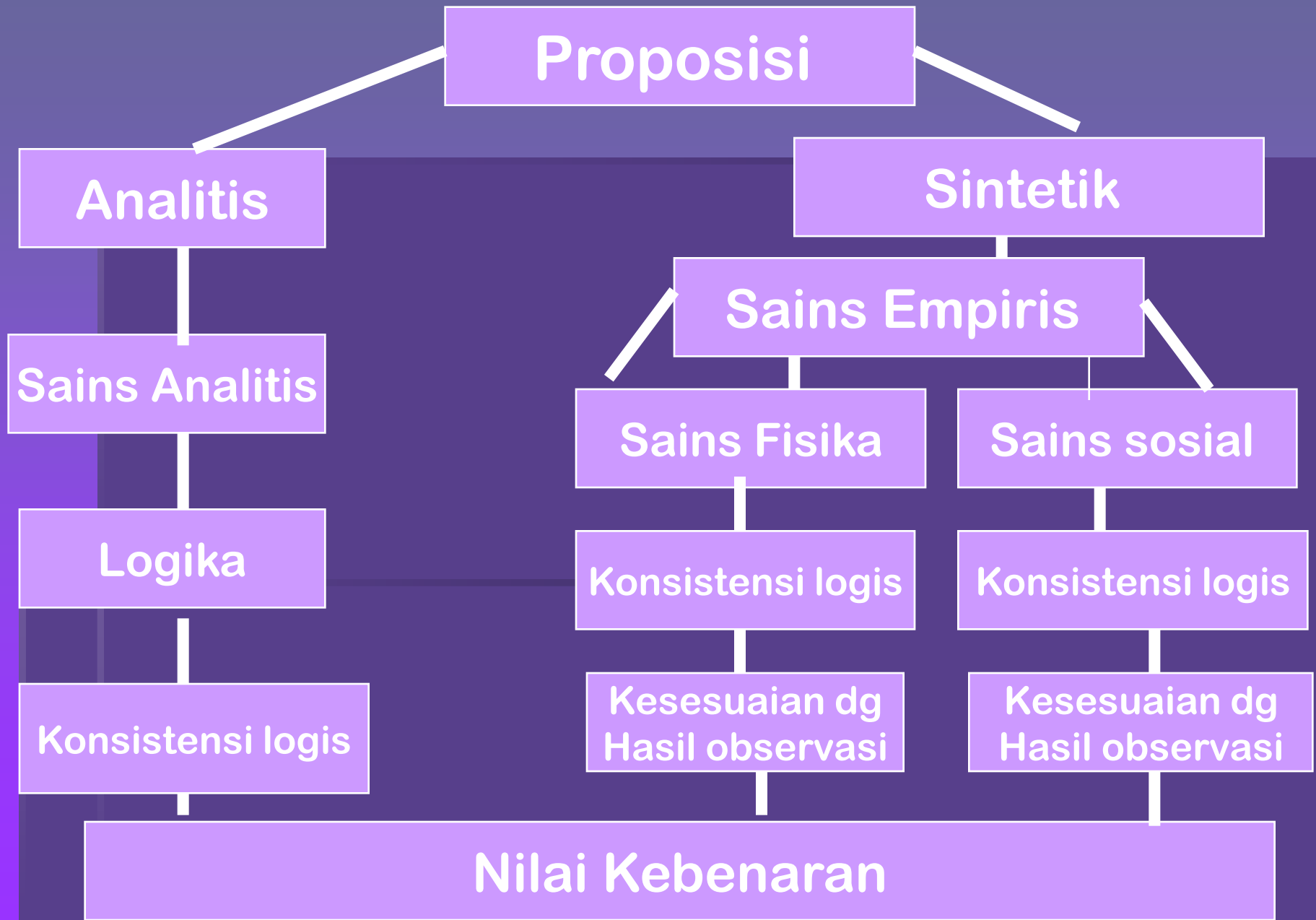
Teori Sebagai Penjelasan dan Prediksi

Pendekatan ini menganggap bahwa teori itu bebas nilai (netral).

Perumusan teori didasarkan pada bukti empiris untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam praktik dan memprediksi apa yang akan terjadi seandainya terdapat perubahan tertentu.

Teori positif didasarkan pada anggapan bhw kekuasaan dan politik merupakan hal yang tetap sedangkan sistem sosial dalam organisasi merupakan fenomena empiris konkret dan bebas nilai. Pendukung aliran positif menganggap bahwa seorang pengamat adalah netral dan obyektif serta tidak dipengaruhi oleh nilai.

Pengujian Terhadap Teori



Dasar Kriteria Kebenaran

- **Dasar Dogmatis**

Pembenaran suatu pernyataan yang dibuat oleh orang lain karena dibuat berdasarkan otoritas tertentu (unsur agama, politik, karisma dan posisi).

- **Terbukti Sendiri (*Self Evident*)**

Justifikasinya berdasarkan kelogisan, perasaan dan kejelasan dari pernyataan yang didasarkan pada pengetahuan umum, pengalaman dan pengamatan

- **Ilmiah**

Menggunakan metode-metode ilmiah dalam mengembangkan suatu teori dan mengujinya.

Akuntansi

Taksonomi Bidang Akuntansi

- Seni?
- Sains?
- Teknologi?

Penempatan seperangkat pengetahuan akuntansi ke dalam salah satu kategori menentukan karakteristik teori akuntansi.

Seni

Keterampilan mengerjakan sesuatu atau menerapkan suatu konsep/pengetahuan yang memerlukan perasaan, intuisi, pengalaman, bakat, dan pertimbangan (*judgment*).

Keahlian dan pengalaman untuk memilih perlakuan terbaik dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Nilai (moral, ekonomik, dan sosial) menjadi basis pertimbangan.

■ Akuntansi sebagai Seni

Akuntansi sebagai bidang pengetahuan keterampilan, keahlian, dan kerajinan yang menuntut praktik untuk menguasainya.

Akuntansi menuntut pertimbangan (*judgment*) dalam penerapannya.

Pertimbangan harus dituntun oleh pengalaman dan pengetahuan (profesionalisma).

Sains

Pengetahuan untuk menjelaskan dan meramalkan gejala alam dan sosial seperti apa adanya dengan metoda ilmiah.

Menguji dan menetapkan **kebenaran** penjelasan atau pernyataan tentang suatu masalah.

Bebas nilai (*value-free*).

Karakteristik: **koherensi, korespondensi, keterujian, dan keuniversalan.**

- Akuntansi sebagai Sains

Akuntansi sebagai bidang pengetahuan yang menjelaskan fenomena akuntansi secara objektif, apa adanya, dan bebas nilai.

Penjelasan dinyatakan dalam bentuk aksioma, proposisi, prinsip umum, atau hipotesis yang tidak langsung berkaitan dengan kebijakan.

Pertimbangan dan penyimpulan dituntun oleh kaidah ilmiah (*rules of science*).

Teknologi

Seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu (produk) yang bermanfaat. Teknologi meliputi teknologi lunak.

Penggunaan pengetahuan ilmiah dalam suatu masyarakat pada suatu saat untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapinya sesuai dengan budaya dan nilai yang dianut.

Perekayasaan melekat pada proses pemikiran untuk menentukan cara terbaik.

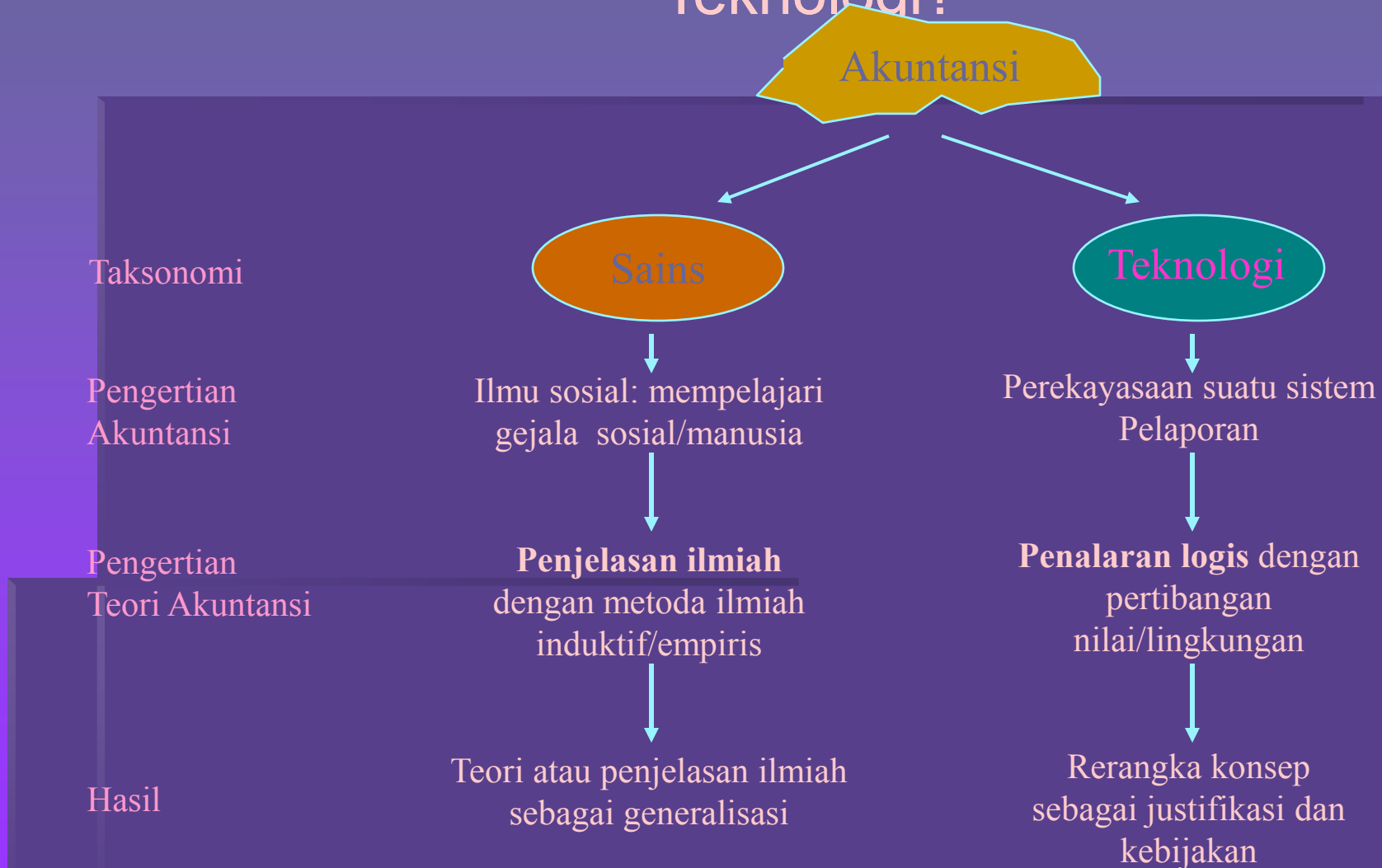
■ Akuntansi sebagai Teknologi

Penggunaan pengetahuan ilmiah dalam suatu wilayah negara untuk menyediakan informasi keuangan dalam rangka mencapai tujuan sosial dan ekonomik.

Perekayasaan pelaporan keuangan dalam suatu masyarakat (negara) dalam rangka pencapaian tujuan negara.

Basis definisi dalam buku ini.

Akuntansi dan Teori Akuntansi: Sains atau Teknologi?



Definisi Operasional

Sebagai seperangkat pengetahuan:

Mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan dalam suatu lingkungan ekonomik.

Sebagai proses:

Proses penyediaan dan pelaporan informasi (pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, penguraian, peringkasan, dan penyajian data keuangan) dengan cara tertentu.

Kata kunci dalam definisi

- Perekayasaan penyediaan jasa
- Informasi
- Laporan keuangan kuantitatif
- Unit organisasi
- Bahan olah akuntansi
- Transaksi keuangan
- Memproses data keuangan
- Pihak berkepentingan
- Cara tertentu
- Dasar pengambilan keputusan

Lihat uraian dalam Suwardjono (2002)

Pengertian Teori Akuntansi

Bergantung pada apakah akuntansi dipandang sebagai sains atau teknologi.

- **Sains:** teori akuntansi bersifat positif
- **Teknologi:** teori akuntansi bersifat normatif

■ Teori Akuntansi sebagai Sains

Seperangkat konsep, definisi, dan proposisi (pernyataan) yang saling berkaitan secara sistematis yang diajukan untuk **menjelaskan** dan **memprediksi** fenomena akuntansi.

Fenomena akuntansi yang menjadi perhatian adalah keputusan atau perilaku pihak (manusia) yang berkepentingan dengan akuntansi.

Menggunakan metoda yang diemulasi dari metoda ilmiah dalam ilmu alam dengan sasaran menguji **kebenaran** pernyataan/penjelasan secara ilmiah.

Tidak menghasilkan prinsip, metoda, atau teknik akuntansi yang menjadi pilihan kebijakan akuntansi.

- Teori Akuntansi sebagai Teknologi

Penalaran logis yang melandasi praktik akuntansi.

Proses penalaran untuk menjustifikasi kelayakan praktik atau prinsip akuntansi tertentu.

Teknologi melekat pada perekayasaan pelaporan keuangan.

Hasil perekayasaan didokumentasi dalam bentuk rerangka konseptual.

Lihat Gambar 1.4

Manfaat Penalaran Logis yang dituangkan dalam bentuk Rerangka Konseptual

Mengevaluasi dan membenarkan serta mempengaruhi dan mengembangkan praktik

- Acuan evaluasi praktik akuntansi berjalan
- Haluan pengembangan praktik baru
- Basis penurunan standar akuntansi
- Basis perbaikan praktik berjalan
- Pedoman pemecahan masalah potensial

Arti Penting Kuliah Teori Akuntansi

Lihat silabus atau sampul belakang
buku *Teori Akuntansi*

Pengembangan Praktik Akuntansi

- Penyusun standar bukan satu-satunya otoritas penalaran.
- Nyatanya versus seharusnya (pendidikan hanya mengajarkan apa yang nyatanya dipraktikkan).*
- Mengisolasi gagasan alternatif sama saja dengan memasang kaca mata kuda pada mahasiswa.
- Hubungan harmonis antara praktik, pengajaran, dan riset.

*Lihat Gambar 1.1

Perspektif/Aspek/Orientasi Teori Akuntansi

- Sasaran (goals)

Positif versus normatif

- Tataran semiotika dalam teori komunikasi

Semantik, sintaktik, dan pragmatik

- Pendekatan penalaran

Deduktif versus induktif

Sasaran Teori Akuntansi

Positif:

Penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi seperti apa adanya sesuai fakta. Fakta sebagai sasaran.

Normatif:

Penjelasan atau penalaran untuk menjustifikasi kelayakan suatu perlakuan akuntansi paling sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Nilai sebagai sasaran.

Sasaran Teori

Pembeda	Teori Positif	Teori Normatif
Bentuk pernyataan	<i>is</i>	<i>should/ought to</i>
Nada pernyataan	<i>descriptive</i>	<i>prescriptive</i>
Bidang masalah	<i>facts</i>	<i>values/idealism</i>
Basis penyimpulan	<i>objective/empirical</i>	<i>Subjective/reasoning</i>
Kriteria penerimaan teori	<i>true/false</i>	<i>good/bad</i>
Basis/metoda pengujian	<i>science/scientific</i>	<i>art/judgment</i>

Gulotin Hume

Bidang Masalah

Positif

Perlu penjelasan dan bukti empiris

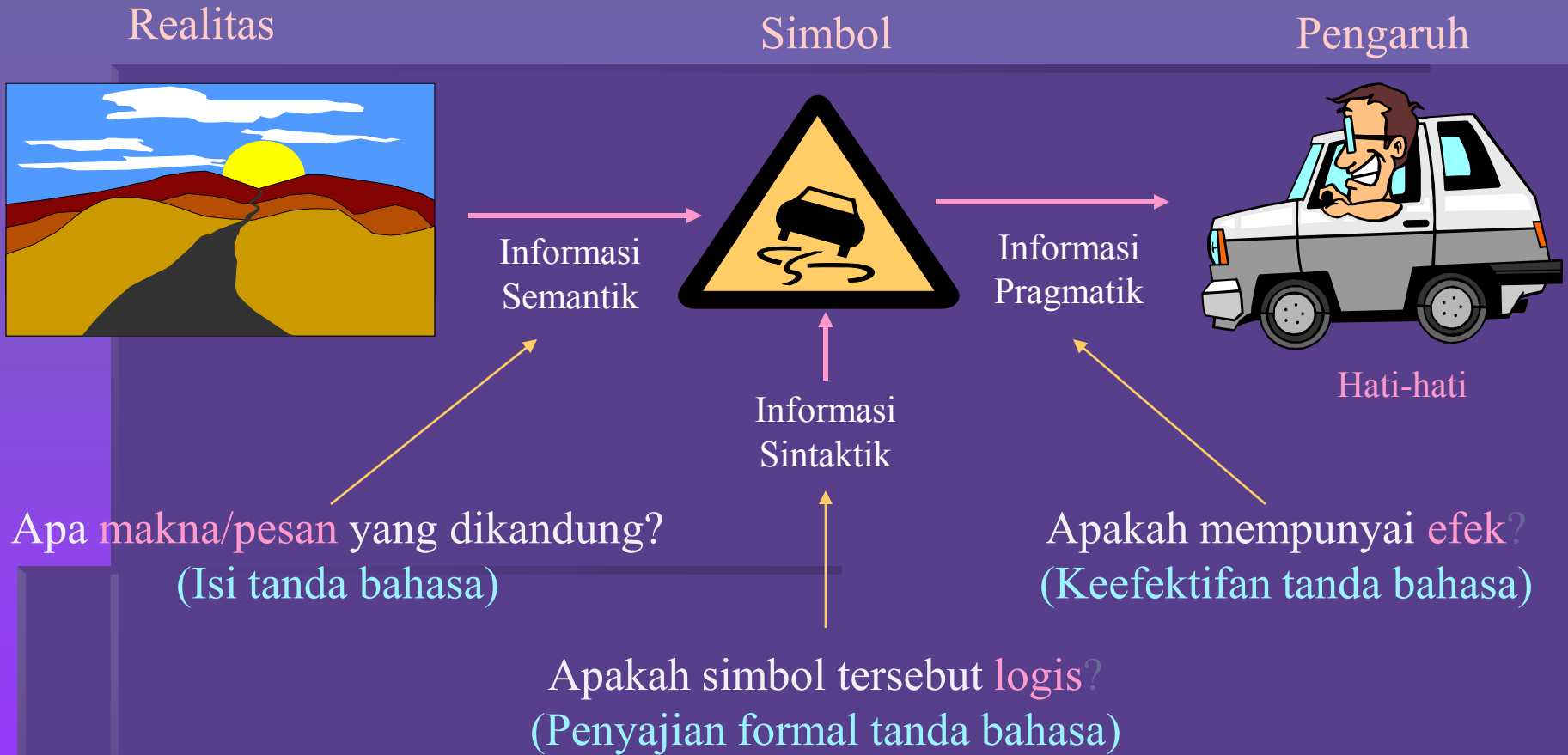
1. Apakah informasi aliran kas mempunyai kandungan informasi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela?
3. Mengapa perusahaan besar cenderung memilih metoda sediaan MTKP?

Normatif

Perlu penalaran logis

1. Kapan sewaguna harus dikapitalisasi?
2. Bagaimana perubahan harga diperhitungkan dan disajikan dalam statemen keuangan?
3. Tepatkah istilah **beban** untuk *expense* dan **biaya** untuk *cost*?

Tataran Semiotika dalam Teori Komunikasi



Lihat aplikasi akuntansi dalam Gambar 1.8

Tataran Semiotika Teori Akuntansi

Semantik

Membahas penyimbolan kegiatan atau realitas fisis menjadi simbol-simbol (elemen-elemen) statemen keuangan.

Sintaktik

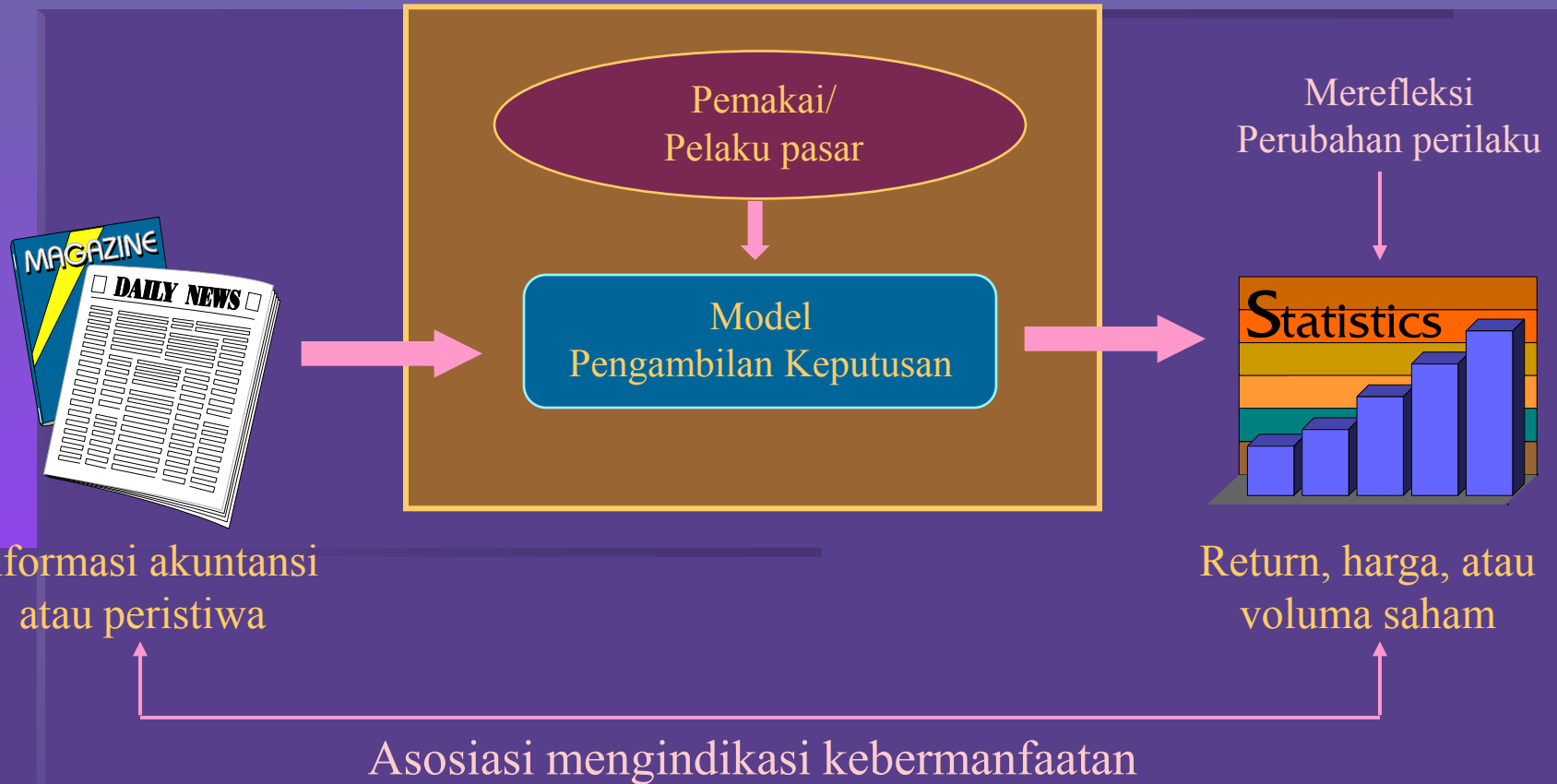
Membahas pengukuran, pengakuan, dan penyajian elemen-elemen dalam statemen keuangan serta struktur akuntansi.

Pragmatik

Membahas apakah informasi keuangan efektif (bermanfaat) bagi yang dituju dalam perekayasaan akuntansi. Apakah informasi mempengaruhi perilaku pemakai.

Kebermanfaatan/Keefektifan dalam Teori Pragmatik

Pasar modal



Informasi akuntansi
atau peristiwa

Merefleksi
Perubahan perilaku



Return, harga, atau
voluma saham

Asosiasi mengindikasikan kebermanfaatan

Pendekatan Penalaran

Penalaran: Proses berpikir logis dan sistematis untuk membentuk dan mengevaluasi validitas/kelayakan suatu pernyataan, simpulan, penjelasan, atau prinsip.

Deduktif

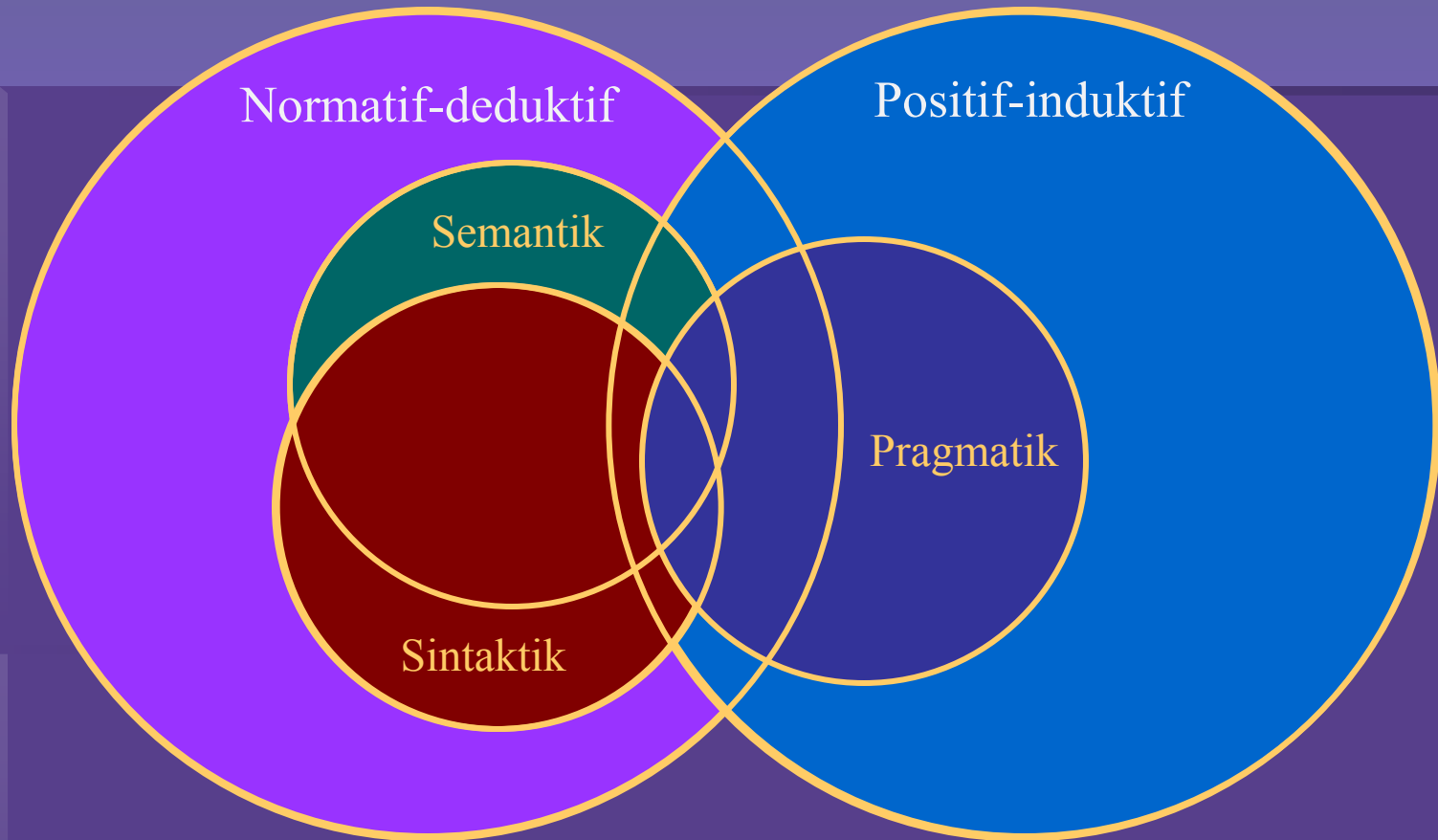
Menurunkan pernyataan, simpulan, penjelasan, atau prinsip atas dasar konsep umum/dasar yang disepakati dan dianggap benar.

Induktif

Menurunkan pernyataan, simpulan, penjelasan, atau prinsip umum atas dasar pengamatan beberapa kasus atau kejadian.

Dibahas lebih lanjut di Bab 2

Orientasi Teori Akuntansi



Verifikasi Teori

Aspek teori	Pendekatan pengujian
Semantik	Bukti empiris, penalaran logis
Sentaktik	Penalaran logis
Pragmatik	Empiris, daya prediksi
Positif	Empiris, metoda ilmiah
Normatif	Penalaran logis, pertimbangan nilai
Deduktif	Deduktif, penalaran logis
Induktif	Empiris, daya prediksi, metoda ilmiah

Penalaran logis dibahas di Bab 2



Membaca, berpikir, menulis, meringkas, dan bertanya.
Itulah pembelajar sejati.